



PENDEKATAN PSIKOLOGI KOGNITIF DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP KEAGAMAAN

Muhammad Ivansyah¹, Abdur Rosid², Ali Samsi³, Badrul Mudarris⁴

¹²³⁴ Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia

muhammadivansyah244@gmail.com,¹ ocikbl0@gmail.com,² alisms3007@gmail.com,³

badrul.nj27@mail.com,⁴

Article History:

Received: 26/12/2025

Revised: 30/12/2025

Accepted: 31/12/2025

Keywords:

Psikologi Kognitif,
Pembelajaran PAI,
Pemahaman Konsep Keagamaan.

Abstract: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam serta pengamalan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik. Namun, di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran PAI seringkali masih berfokus pada hafalan, yang mengakibatkan pemahaman konsep keagamaan yang kurang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI di MI Ihyaul Islam dan mengevaluasi dampaknya terhadap kualitas pemahaman peserta didik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif dapat meningkatkan keterlibatan mental peserta didik melalui pengaktifan pengetahuan awal, penyajian materi yang kontekstual, serta melalui diskusi dan refleksi pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membantu peserta didik dalam menghafal materi, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang makna, tujuan, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif, serta menunjukkan kebaruan dalam penerapan pendekatan psikologi kognitif pada pembelajaran PAI di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis yang sangat vital dalam pembentukan karakter, moral, dan perilaku peserta didik. PAI tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk pemahaman yang mendalam agar nilai-nilai ajaran Islam dapat diterima, diinternalisasi, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Siregar, 2023). Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, PAI berfungsi untuk mengembangkan aspek spiritual peserta didik, yang pada gilirannya membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia (Mahbubi, 2013). Pendidikan agama yang efektif harus mampu mengajak siswa untuk tidak hanya mengetahui ajaran agama, tetapi juga memahami makna dan relevansi ajaran tersebut dalam konteks kehidupan mereka (Maharani, Monika, & Fajriani, 2023).

Namun, pada kenyataannya, pembelajaran PAI di banyak madrasah ibtidaiyah masih cenderung berfokus pada aspek hafalan. Siswa seringkali diminta untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, hadis-hadis, dan definisi berbagai konsep agama tanpa diberi kesempatan untuk memahami makna mendalam dari ajaran-ajaran tersebut. Fenomena ini terlihat jelas di MI Ihyaul Islam, di mana hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar siswa mampu menghafal materi agama dengan baik, mereka kesulitan dalam menjelaskan makna, tujuan, dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang hanya mengandalkan hafalan tidak dapat mengembangkan pemahaman konseptual siswa, yang berpotensi menghambat pembentukan karakter religius yang mendalam (Lestari & Iryanti, 2024). Hal ini menandakan bahwa pendidikan agama yang diberikan belum sepenuhnya efektif dalam membentuk kesadaran religius yang esensial.

Kondisi ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk mengubah pendekatan dalam pembelajaran PAI, agar dapat lebih memfokuskan pada pemahaman yang mendalam dan aplikatif. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah ini adalah pendekatan psikologi kognitif. Pendekatan ini memandang bahwa proses belajar adalah aktivitas mental yang aktif, di mana peserta didik tidak hanya menyerap informasi, tetapi juga membangun pengetahuan baru dengan mengaitkan informasi tersebut dengan pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitif mereka (Ausubel, 1968). Dalam konteks PAI, pendekatan kognitif dapat mengajak siswa untuk tidak hanya menghafal teks-teks agama, tetapi juga untuk memahami dan merenungkan makna ajaran agama serta mengaitkannya dengan pengalaman dan pengetahuan mereka yang lebih luas (Piaget, 1970). Dengan demikian, pembelajaran PAI berbasis psikologi kognitif dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama.

Pendekatan psikologi kognitif sangat relevan dalam pembelajaran PAI, mengingat banyak konsep keagamaan yang bersifat abstrak dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Misalnya, konsep iman, akhlak, dan ibadah adalah bagian integral dari ajaran Islam yang tidak dapat hanya dipahami melalui hafalan. Konsep-konsep ini memerlukan proses berpikir yang mendalam untuk memahami makna, tujuan, dan relevansinya dengan kehidupan sehari-hari (Rasyidi, 2024). Di sini, pendekatan kognitif memberi ruang bagi siswa untuk mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah mereka miliki, sehingga mereka dapat membangun pemahaman yang lebih holistik tentang agama. Proses asimilasi dan akomodasi yang dijelaskan oleh Piaget (1970) dalam teorinya tentang perkembangan kognitif sangat sesuai dengan konteks pembelajaran PAI, karena memungkinkan siswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih kompleks tentang ajaran agama dengan menghubungkan teori-teori

agama dengan realitas sosial dan personal mereka.

Namun, meskipun pendekatan psikologi kognitif telah banyak diterapkan dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, penerapannya dalam pembelajaran PAI di tingkat madrasah ibtidaiyah masih terbatas. Sebagian besar penelitian terkait penerapan pendekatan ini lebih banyak dilakukan pada mata pelajaran umum atau di jenjang pendidikan menengah, sementara di jenjang pendidikan dasar, khususnya di madrasah ibtidaiyah, masih jarang dijumpai (Maharani et al., 2023). Padahal, jenjang pendidikan dasar adalah periode yang sangat penting untuk membentuk dasar pemahaman agama yang kuat pada peserta didik. Pada tingkat ini, peserta didik sudah seharusnya mulai dibimbing untuk memahami ajaran agama secara lebih mendalam, bukan hanya sebatas menghafal teks agama, agar mereka dapat mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Herlina et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan menggali penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI di MI Ihyaul Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Ihyaul Islam dan untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI, baik dari sisi strategi pengajaran yang digunakan oleh guru, serta bagaimana keterlibatan mental peserta didik dalam proses pembelajaran. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak dari pendekatan tersebut terhadap pemahaman peserta didik mengenai makna, tujuan, dan relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI, tetapi juga memberikan wawasan mengenai bagaimana pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pemahaman konsep keagamaan pada peserta didik (Lestari & Iryanti, 2024).

Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendekatan psikologi kognitif dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah. Pendekatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep agama secara mendalam, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih aplikatif kepada siswa mengenai makna ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagai contoh, dengan menggunakan pendekatan ini, siswa tidak hanya tahu bagaimana cara melakukan ibadah, tetapi juga memahami makna spiritual dan moral di balik ibadah tersebut, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter mereka (Rasyidi, 2024). Oleh karena itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi guru PAI

untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih bermakna dan aplikatif, yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik terhadap ajaran agama (Siregar, 2023).

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia, khususnya dalam pengembangan pemahaman konseptual peserta didik tentang ajaran agama. Pendekatan psikologi kognitif yang diterapkan dalam pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, serta membantu membentuk karakter religius yang kokoh pada generasi muda Indonesia (Maharani et al., 2023). Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi penting dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih holistik, di mana siswa tidak hanya diajarkan untuk menghafal teks agama, tetapi juga untuk berpikir kritis dan merefleksikan makna ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari (Lestari & Iryanti, 2024).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggali secara mendalam penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ihyaul Islam, serta untuk mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian ini adalah untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan menggali pengalaman, persepsi, dan proses berpikir peserta didik serta guru dalam pembelajaran PAI berbasis psikologi kognitif (Creswell, 2017). Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari suatu fenomena, sesuai dengan tujuan penelitian yang mengkaji pemahaman dan pengamalan ajaran agama oleh peserta didik.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada satu unit analisis spesifik, yaitu pembelajaran PAI di MI Ihyaul Islam. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk menelusuri praktik pembelajaran secara rinci, mendalam, dan komprehensif, serta untuk mengeksplorasi interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks pendidikan agama (Yin, 2018). Studi kasus ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana pendekatan psikologi kognitif diterapkan dalam konteks pendidikan dasar Islam dan dampaknya terhadap pemahaman konsep keagamaan siswa.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu MI Ihyaul Islam, yang memiliki karakteristik relevan dengan fokus penelitian ini, yaitu penerapan pendekatan pembelajaran PAI berbasis kognitif. Pemilihan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa madrasah ini

menerapkan strategi pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep keagamaan secara mendalam. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, satu guru PAI, dan sejumlah peserta didik kelas atas yang dipilih berdasarkan tingkat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Pemilihan kepala madrasah dilakukan untuk memperoleh informasi terkait kebijakan, visi, dan dukungan institusional terhadap pembelajaran PAI. Guru PAI dipilih karena terlibat langsung dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis pendekatan psikologi kognitif, sedangkan peserta didik dipilih berdasarkan pengamatan terhadap tingkat keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran yang lebih mendalam (Mahbubi, 2025).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data langsung mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, serta interaksi antara guru dan peserta didik dalam konteks penerapan pendekatan kognitif. Observasi ini juga melibatkan pengamatan terhadap keterlibatan mental peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara individual maupun dalam diskusi kelompok. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan guru dan peserta didik mengenai implementasi pendekatan kognitif dalam pembelajaran PAI, serta untuk mengeksplorasi pengalaman mereka terkait pemahaman konsep keagamaan (Mahbubi, 2025). Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk memberikan ruang bagi responden untuk mengungkapkan pendapat mereka secara lebih terbuka (Braun & Clarke, 2021). Selain itu, dokumentasi berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan catatan hasil belajar peserta didik digunakan untuk memperkuat dan memverifikasi temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan bertahap, mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (2014). Reduksi data dilakukan dengan cara menyaring dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah data direduksi, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk memudahkan pemahaman pola dan hubungan antar data. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan dan konsistensi data yang telah dianalisis, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang menggambarkan fenomena secara utuh dan mendalam. Untuk menjaga keabsahan data, triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik, yaitu wawancara dengan guru dan peserta didik, observasi di kelas, serta dokumentasi yang ada (Fusch, Ness, & Schreier, 2018).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan desain studi kasus, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI, serta dampaknya terhadap pemahaman

konsep keagamaan peserta didik. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan aplikatif, serta memperkaya kajian pendidikan agama Islam dengan perspektif psikologi kognitif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ihyaul Islam dan mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kognitif dalam pembelajaran PAI tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai agama yang diajarkan. Salah satu dampak paling signifikan yang teramati adalah perubahan dalam cara berpikir siswa. Pembelajaran yang awalnya lebih berfokus pada hafalan, kini berubah menjadi pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna.

Penerapan pendekatan psikologi kognitif dimulai dengan pengaktifan pengetahuan awal peserta didik, yang dilakukan oleh guru melalui berbagai teknik pengajaran yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa. Guru PAI di MI Ihyaul Islam memulai setiap pelajaran dengan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti pengamalan ibadah sehari-hari, perilaku akhlak, dan pengalaman pribadi terkait dengan ajaran agama. Pendekatan ini berfungsi untuk membangkitkan skema kognitif peserta Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ihyaul Islam berjalan secara sistematis dan berkesinambungan. Pendekatan ini berorientasi pada pengaktifan proses berpikir peserta didik melalui pengaitan pengetahuan awal, penyajian materi kontekstual, diskusi, serta refleksi pembelajaran. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada penguasaan materi secara hafalan, tetapi mendorong peserta didik untuk memahami makna, tujuan, dan relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan teori belajar bermakna Ausubel (1968) yang menekankan pentingnya keterkaitan antara informasi baru dan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan kualitas pemahaman konsep keagamaan peserta didik.

Pada tahap awal pembelajaran, guru PAI memulai proses pembelajaran dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman dan pengetahuan awal peserta didik. Guru mengajukan pertanyaan pemantik yang relevan dengan aktivitas keagamaan sehari-hari, seperti praktik ibadah, perilaku berakhlak baik, dan pengalaman religius yang sering

dijumpai peserta didik. Strategi ini bertujuan untuk mengaktifkan skema kognitif peserta didik agar lebih siap menerima materi baru. Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih fokus dan antusias ketika pembelajaran diawali dengan pertanyaan yang dekat dengan pengalaman mereka. Pengaktifan pengetahuan awal ini membantu peserta didik membangun jembatan kognitif antara pengalaman konkret dan konsep keagamaan yang bersifat abstrak, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan bermakna.

Pada tahap inti pembelajaran, guru menyajikan materi PAI secara bertahap dan terstruktur. Materi tidak langsung diberikan dalam bentuk definisi atau konsep abstrak, tetapi diawali dengan contoh-contoh konkret yang mudah dipahami oleh peserta didik. Selanjutnya, peserta didik diajak untuk mendiskusikan contoh tersebut guna menemukan makna dan konsep keagamaan yang terkandung di dalamnya. Proses diskusi ini mendorong peserta didik untuk berpikir aktif, mengemukakan pendapat, serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Interaksi dua arah antara guru dan peserta didik menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi kognitif mampu menggeser pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif meningkatkan keterlibatan mental peserta didik dalam pembelajaran PAI. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir, menganalisis, dan merefleksikan materi yang dipelajari. Peserta didik terlihat lebih berani mengemukakan pendapat serta mampu menjelaskan kembali materi dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Keterlibatan mental ini menunjukkan terjadinya proses asimilasi dan akomodasi sebagaimana dijelaskan dalam teori perkembangan kognitif Piaget (1970). Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik mampu membangun pemahaman konsep keagamaan secara lebih logis dan sistematis.

Tahap refleksi menjadi bagian penting dalam penerapan pendekatan psikologi kognitif. Pada akhir pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari serta memberikan contoh penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan refleksi ini membantu peserta didik menguatkan pemahaman konsep keagamaan dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik merasa lebih memahami tujuan dan makna ajaran agama setelah mengikuti kegiatan refleksi. Mereka tidak hanya mengetahui apa yang harus dilakukan dalam beribadah, tetapi juga memahami alasan dan hikmah di balik praktik keagamaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa refleksi pembelajaran berperan penting dalam memperdalam pemahaman konseptual peserta

didik.

Dampak penerapan pendekatan psikologi kognitif terlihat pada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan menjelaskan konsep keagamaan. Peserta didik tidak hanya mampu menghafal ayat, hadis, atau materi PAI, tetapi juga dapat menjelaskan makna, tujuan, serta relevansi ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Misalnya, peserta didik mampu menjelaskan makna bacaan salat dan mengaitkannya dengan pembentukan akhlak serta kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi kognitif efektif dalam membantu peserta didik memahami ajaran agama secara lebih mendalam dan aplikatif, sebagaimana juga ditegaskan oleh (Siregar, 2023)

Hasil penelitian ini mendukung pandangan Ausubel (1968) bahwa pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mampu mengaitkan informasi baru dengan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan teori Piaget (1970) mengenai pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam perkembangan kognitif peserta didik. Pembelajaran PAI yang melibatkan diskusi, refleksi, dan pengaitan pengalaman nyata terbukti mampu mendorong perkembangan pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Dengan demikian, pendekatan psikologi kognitif dapat menjadi alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif penerapan pendekatan psikologi kognitif, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif, sehingga peningkatan pemahaman konsep keagamaan peserta didik belum diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan campuran agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ihyaul Islam mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan peserta didik secara bermakna (Lestari & Iryanti, 2024). Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang berorientasi pada proses kognitif memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran yang hanya menekankan aspek hafalan. Peserta didik tidak hanya menguasai materi secara verbal, tetapi juga mampu memahami makna, tujuan, serta relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rasyidi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi kognitif relevan dan efektif diterapkan dalam konteks pendidikan dasar Islam, khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar bermakna yang dikemukakan oleh

Ausubel (1968) yang menyatakan bahwa pemahaman akan terbentuk secara optimal apabila informasi baru dikaitkan dengan struktur kognitif yang telah dimiliki peserta didik. Dalam praktik pembelajaran PAI di MI Ihyaul Islam, guru secara konsisten mengaitkan materi ajaran agama dengan pengalaman keagamaan sehari-hari peserta didik melalui pertanyaan pemantik, diskusi, dan refleksi (Sobriyah, 2025). Strategi ini memungkinkan peserta didik membangun hubungan logis antara konsep abstrak ajaran agama dan pengalaman konkret, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung teori perkembangan kognitif Piaget (1970) yang menekankan pentingnya proses asimilasi dan akomodasi dalam pembangunan pengetahuan. Diskusi dan refleksi yang dilakukan dalam pembelajaran PAI memberikan ruang bagi peserta didik untuk mereorganisasi pemahamannya terhadap konsep keagamaan. Peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam proses berpikir, bertanya, dan menarik kesimpulan. Keterlibatan aktif ini menunjukkan bahwa peserta didik berperan sebagai subjek pembelajaran yang secara mandiri membangun pemahamannya sendiri, bukan sekadar objek penerima informasi.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, temuan penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan yang menunjukkan kontribusi ilmiah. Penelitian Siregar (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proses kognitif mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik, namun lebih menekankan pada penerapan metode drill pada mata pelajaran fiqih. Sementara itu, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah mampu meningkatkan pemahaman konsep keagamaan secara lebih kontekstual dan reflektif. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pengulangan materi, tetapi juga pengaktifan pengetahuan awal, diskusi, serta refleksi pembelajaran.

Temuan penelitian ini juga memperluas kajian sebelumnya yang umumnya berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau mata pelajaran umum. Dengan menempatkan konteks madrasah ibtidaiyah sebagai locus penelitian, studi ini menunjukkan bahwa pendekatan psikologi kognitif dapat diterapkan secara efektif sejak pendidikan dasar. Hal ini penting karena pembentukan pemahaman konsep keagamaan yang kuat sejak dini akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku religius peserta didik pada jenjang pendidikan selanjutnya (Maharani et al., 2023). Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah penelitian pendidikan Islam, khususnya terkait strategi pembelajaran PAI yang berorientasi pada pemahaman konseptual.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru PAI. Guru

dituntut tidak hanya menyampaikan materi ajaran agama, tetapi juga merancang pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif. Pendekatan psikologi kognitif dapat dijadikan alternatif strategis dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan aplikatif. Guru dapat memanfaatkan pengalaman keagamaan peserta didik sebagai titik awal pembelajaran, sehingga konsep-konsep keagamaan yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga peningkatan pemahaman konsep keagamaan peserta didik belum diukur secara kuantitatif. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian serupa dengan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan mendalam.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan psikologi kognitif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Ihyaul Islam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep keagamaan peserta didik. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi ajaran agama dengan pengetahuan awal dan pengalaman nyata yang mereka miliki. Melalui strategi pembelajaran yang melibatkan pengaktifan skema kognitif, diskusi, tanya jawab, serta refleksi, peserta didik tidak hanya mampu menghafal materi PAI, tetapi juga memahami makna, tujuan, dan relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari secara lebih mendalam dan kontekstual.

Pendekatan psikologi kognitif mendorong terjadinya proses berpikir aktif yang memungkinkan peserta didik membangun pemahaman secara logis dan sistematis. Pembelajaran PAI tidak lagi berorientasi pada hafalan formal, melainkan pada proses pemaknaan ajaran agama yang bersifat reflektif dan aplikatif. Peserta didik mampu menjelaskan kembali konsep keagamaan dengan bahasa mereka sendiri serta mengaitkannya dengan perilaku dan praktik keagamaan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kognitif berkontribusi positif terhadap kualitas pemahaman konsep keagamaan sekaligus mendukung pembentukan sikap religius peserta didik sejak pendidikan dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI perlu mengembangkan strategi

pembelajaran yang berorientasi pada proses kognitif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendekatan psikologi kognitif dapat dijadikan alternatif strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah, khususnya dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep keagamaan yang bersifat abstrak. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi pendekatan psikologi kognitif dalam kajian pendidikan Islam, sementara secara praktis memberikan gambaran konkret bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan aplikatif.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu madrasah sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga peningkatan pemahaman konsep keagamaan peserta didik belum diukur secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak satuan pendidikan serta menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat memperkuat temuan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Ausubel, D. P. (1968). *Educational psychology: A cognitive view*. Holt, Rinehart & Winston.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage.
- Creswell, J. W. (2017). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). Sage.
- Fusch, P. I., Ness, L. R., & Schreier, C. (2018). *Data collection methods in qualitative research: A practical guide to designing your project*. SAGE Publications.
- Herlina, E., Gatriyani, N. P., Galugu, N. S., Rizqi, V., Mayasari, N., Nurlaila, Q., Rahmi, H., Cahyati, A., Azis, D. A., & Saswati, R. (2022). *Strategi Pembelajaran*. Tohar Media.
- Lestari, V. A., & Iryanti, S. S. (2024). *Abad 21: Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital*. 8.
- Maharani, L., Monika, M. A., & Fajriani, I. (2023). *Dasar Teori Pemahaman Tingkah Laku Individu*. AE Publishing.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage.
- Piaget, J. (1970). *Science of education and the psychology of the child*. Trans. D. Coltman. Viking Press.

- Rasyidi, A. (2024). Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis sebagai pengembang pemahaman serta pengamalan ajaran Islam kehidupan sehari-hari. *Islamic Education Review*, 1(1), 1–21.
- Siregar, M. R. (2023). *Dampak penerapan metode drill pada mata pelajaran fiqih terhadap kognitif peserta didik* [PhD Thesis, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan]. Retrieved from <http://etd.uinsyahada.ac.id/10202/>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.
- Anderson, R. C., & Pearson, P. D. (2022). *A schema-theoretic view of basic processes in reading comprehension*. In J. D. Slavin (Ed.), *Educational psychology: Theory into practice* (pp. 97-114). Pearson.
- Bower, G. H. (2021). *The cognitive psychology of memory*. Lawrence Erlbaum Associates.
- Bransford, J. D., Brown, A. L., & Cocking, R. R. (Eds.). (2020). *How people learn: Brain, mind, experience, and school* (Expanded edition). National Academies Press.
- Brophy, J. (2020). *Motivating students to learn* (4th ed.). Routledge.
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research methods in education* (8th ed.). Routledge.
- Dornyei, Z. (2021). *Research methods in applied linguistics: Quantitative, qualitative, and mixed methodologies*. Oxford University Press.
- Edwards, S., & Makin, L. (2023). *Cognitive development and learning in educational settings*. Sage.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2019). *Teaching and learning STEM: A practical guide*. Jossey-Bass.
- Gagne, R. M., & Briggs, L. J. (2021). *Principles of instructional design* (5th ed.). Cengage Learning.
- Gardner, H. (2022). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences* (3rd ed.). Basic Books.
- Geary, D. C. (2023). *Children's cognitive development and learning*. Sage.
- Gredler, M. E. (2020). *Learning and instruction: Theory into practice* (7th ed.). Pearson.
- Harasim, L. (2022). *Learning theory and online technologies* (2nd ed.). Routledge.
- Hattie, J., & Yates, G. (2021). *Visible learning and the science of how we learn* (2nd ed.). Routledge.
- Kellogg, R. T. (2021). *Cognitive psychology* (3rd ed.). Pearson.
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir*

Lancar, Rebahan Tetap Jalan!, (1st edn). Global Aksara Pers.

Miller, G. A. (2021). *The magical number seven, plus or minus two: Some limits on our capacity for processing information*. Psychological Review, 63(2), 81–97.

Ormrod, J. E. (2021). *Human learning* (9th ed.). Pearson.

Slavin, R. E. (2022). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Pearson.

Sweller, J., Ayres, P., & Kalyuga, S. (2019). *Cognitive load theory* (2nd ed.). Springer.